

UNESCO - ANALISIS KRITERIA BANGUNAN BERSEJARAH¹

Rumusan Masalah

Bagaimana sebuah bangunan dapat diidentifikasi sebagai bangunan bersejarah?

Tujuan Penelitian

Mengetahui kriteria/tolok ukur dalam menentukan bangunan bersejarah.

Manfaat Penelitian

Diharapkan memiliki manfaat yaitu dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai bangunan bersejarah dan memberikan sumbangan atau kontribusi sebagai guideline dalam meneliti bangunan bersejarah.

Bangunan Bersejarah

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang kaya akan sejarah dan budaya, maka tentu memiliki berbagai warisan budaya baik yang terlihat maupun tidak terlihat yang merupakan campuran antara budaya di masa lalu, sekarang maupun masa depan yang dapat menjadi sumber inspirasi dan kreativitas. **Warisan budaya atau biasanya disebut pusaka** tidak hanya berbentuk artefak namun dapat berupa bangunan-bangunan, situs-situs, sosial budaya maupun bahasa hingga beragam seni yang dapat berskala kecil hingga dimensi yang sangat luas contohnya pusaka kota sejarah.

Secara spesifik, warisan budaya diatur ke dalam enam kategori:

- 1) daerah atau kabupaten,
- 2) bangunan tradisional,
- 3) bangunan kolonial,
- 4) rumah ibadah,
- 5) gerbang, monumen, jembatan dan furnitur jalan,
- 6) taman dan ruang terbuka publik.

Bangunan bersejarah adalah bangunan yang didirikan atau dibangun namun didalamnya terkandung nilai-nilai sejarah, budaya tertentu yang tercipta pada masa tertentu dan juga merupakan saksi bisu dari kejadian atau peristiwa yang terjadi pada masa lampau serta bagian dari perkembangan suatu kawasan. Menurut Feiden (1994, p.2), bangunan bersejarah merupakan sesuatu yang memberikan kita rasa ingin mengetahui lebih banyak mengenai orang-orang dan kebudayaan yang menghasilkan bangunan tersebut.

Kriteria/Tolok Ukur Bangunan Bersejarah

Dalam pelaksanaan konservasi bangunan bersejarah terdapat beberapa kriteria atau tolok ukur. Suatu bangunan dapat dikatakan sebagai bangunan cagar budaya sehingga dikenai aturan dan dilestarikan harus mengacu pada kriteria yang telah ditentukan.

Berdasarkan pasal 1 UU Nomor 5 Tahun 1992 tentang Benda Cagar Budaya, terdapat tiga kriteria yang harus dimiliki benda/situs yang akan ditetapkan sebagai benda cagar budaya. Kriteria tersebut adalah:

1. Berumur sekurang-kurangnya lima puluh tahun;
2. Mewakili masa gaya sekurang-kurangnya lima puluh tahun;
3. Nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya (pengganti Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1992); benda, bangunan, atau struktur dapat diusulkan sebagai benda Cagar Budaya, bangunan Cagar Budaya, atau struktur Cagar Budaya apabila memenuhi kriteria-kriteria bangunan cagar budaya ditinjau dari:

1. Berusia 50 (lima puluh) tahun atau lebih;
2. Mewakili masa gaya paling singkat berusia 50 (lima puluh) tahun;
3. Memiliki arti khusus bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan/atau kebudayaan; dan
4. Memiliki nilai budaya bagi penguatan kepribadian bangsa.

¹ Sumber : Tugas Akhir Mata Kuliah Studi Perencanaan Lingkungan Binaan II di Departemen Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Sumatera Utara Tahun 2015

Menurut Perda Kota Surabaya No. 5 Tahun 2005 menyebutkan bahwa penetapan bangunan cagar budaya ditentukan berdasarkan kriteria: umur, estetika, kejamakan, kelangkaan, nilai sejarah, memperkuat kawasan, keaslian, keistimewaan, tengeran. Tolok ukur/kriteria bangunan cagar budaya sebagaimana dimaksud adalah:

- 1) Umur berkenaan dengan batas usia bangunan cagar budaya sekurang-kurangnya 50 (lima puluh tahun);
- 2) Estetika berkenaan dengan aspek rancangan arsitektur yang menggambarkan suatu zaman dan gaya/langgam tertentu;
- 3)Kejamakan berkenaan dengan bangunan-bangunan, atau bagian dari kota yang dilestarikan karena mewakili kelas atau jenis khusus bangunan yang cukup berperan;
- 4) Kelangkaan berkenaan dengan jumlah yang terbatas dari jenis atau fungsinya, atau hanya satu-satunya di lingkungan atau wilayah tertentu;
- 5) Nilai sejarah berkenaan dengan peristiwa perubahan dan/atau perkembangan kota Surabaya, nilai-nilai kepahlawanan, peristiwa kejuangan bangsa Indonesia, ketokohan, politik, sosial, budaya serta nilai arsitektural yang menjadi simbol nilai kesejarahan pada tingkat nasional dan/atau Daerah;
- 6) Memperkuat kawasan berkenaan dengan bangunan-bangunan dan/atau bagian kota yang karena potensi dan/atau keberadaannya dapat mempengaruhi serta sangat bermakna untuk meningkatkan kualitas dan citra lingkungan di sekitarnya;
- 7) Keaslian berkenaan dengan tingkat perubahan dari bangunan cagar budaya baik dari aspek struktur, material, tampang bangunan maupun sarana dan prasarana lingkungannya;
- 8) Keistimewaan berkenaan dengan sifat istimewa dari bangunan dimaksud;
- 9) Tengeran atau landmark berkenaan dengan keberadaan sebuah bangunan, baik tunggal maupun jamak dari bangunan atau lansekap yang menjadi simbol/karakter suatu tempat atau lingkungan tersebut.

Menurut Bagoes Wiryomartono (Urbanisasi dan Seni Binakota 2002), kriteria/tolok ukur sebuah bangunan bersejarah antara lain:

- 1) Memiliki sumbangan terhadap inovasi dan temuan kreatif atau prestasi (achievement) dalam bidang-bidang ilmu pengetahuan, teknik rancangan, dan konstruksi serta estetika;
- 2) Menjadi bagian terpadu ingatan kolektif masyarakat tentang tempat dan masyarakat yang berada;
- 3) Usia yang lebih dari 50 tahun dengan dugaan kuat secara ilmiah memiliki indikasi kuat merupakan kesatuan atau bagian dari hasil peradaban zaman tertentu.
- 4) Kelangkaan dalam jumlah dan kualitas pada produk sejenis dan kini tidak mudah diproduksi lagi;
- 5) Menjadi rujukan masyarakat dalam arti tempat ziarah atau tengeran dan tujuan perjalanan dan identitas tempat.

Berdasarkan beberapa literatur dari Pontoh (1992), Catanese (1986), Rypkema (dalam Tiesdel: 1992), terdapat beberapa kriteria atau tolok ukur sebagai dasar pertimbangan suatu obyek pelestarian yaitu:

Tolok ukur fisik-visual yang terdiri dari:

- 1) Estetika/arsitektonis, berkaitan dengan nilai estetis dan arsitektural, meliputi bentuk, gaya, struktur, tata ruang, dan ornament;
- 2) Keselamatan, berkaitan dengan pemeliharaan struktur bangunan tua agar tidak terjadi suatu yang membahayakan keselamatan penghuni maupun masyarakat di lingkungan sekitar bangunan tua tersebut;
- 3) Kejamakan/tipikal, berkaitan dengan obyek yang mewakili kelas dan jenis khusus, tipikal yang cukup berperan;
- 4) Kelangkaan, berkaitan dengan obyek yang mewakili sisa dari peninggalan terakhir gaya yang mewakili jamannya, yang tidak dimiliki daerah lain;
- 5) Keluarbiasaan/keistimewaan, suatu obyek observasi yang memiliki bentuk paling menonjol, tinggi, dan besar. Keistimewaan memberi tanda atau ciri suatu kawasan tertentu;
- 6) Peranan sejarah, merupakan lingkungan kota atau bangunan yang memiliki nilai historis suatu peristiwa yang mencatat peran ikatan simbolis suatu rangkaian sejarah masa lalu dan perkembangan suatu kota untuk dilestarikan dan dikembangkan;
- 7)Penguat karakter kawasan, berkaitan dengan obyek yang mempengaruhi kawasan-kawasan sekitar dan bermakna untuk meningkatkan kualitas dan citra lingkungan.

Tolok ukur non fisik yang terdiri dari:

- 1) Ekonomi, dimana kondisi bangunan tua yang baik akan menjadi daya tarik bagi para wisatawan dan investor untuk mengembangkannya sehingga dapat digali potensi ekonominya;
- 2) Sosial dan budaya, dimana bangunan tua tersebut memiliki nilai agama dan spiritual, memiliki nilai budaya dan tradisi yang penting bagi masyarakat.

Apabila berdasarkan ketentuan asing yaitu UNESCO maka dasar dari seluruh penilaian dan pelestarian dalam menetapkan warisan dunia adalah OUV “Outstanding Universal Value” atau dapat diterjemahkan sebagai pernyataan nilai luar biasa universal. Semua situs yang memenuhi sifat OUV, ditetapkan sebagai warisan dunia. Artinya, situs tersebut tidak lagi menjadi milik satu budaya atau negara, akan tetapi milik seluruh masyarakat dunia. Suatu situs atau bangunan dapat dikatakan sebagai warisan dunia jika memenuhi satu atau lebih dari 10 kriteria tersebut.

Adapun 10 kriteria yang ditetapkan oleh UNESCO tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Kriteria UNESCO

B.Ingggris	Terjemahan (B.Indonesia)
<i>to represent a masterpiece of human creative genius;</i>	mewakili sebuah karya agung dari kejeniusan umat manusia (baik intelektual dan teknikal)
<i>to exhibit an important interchange of human values, over a span of time or within a cultural area of the world, on developments in architecture or technology, monumental arts, town-planning or landscape design;</i>	menunjukkan nilai kemanusiaan penting untuk jangka waktu tertentu atau dalam area budaya dunia, pada perkembangan bidang arsitektur atau teknologi, seni monumental, perencanaan kota atau rancangan lansekap
<i>to bear a unique or at least exceptional testimony to a cultural tradition or to a civilization which is living or which has disappeared;</i>	memiliki bukti unik (satu-satunya) atau luar biasa atas sebuah tradisi budaya atau peradaban yang masih hidup atau sudah punah.
<i>to be an outstanding example of a type of building, architectural or technological ensemble or landscape which illustrates (a) significant stage(s) in human history;</i>	merupakan contoh luar biasa dari sebuah tipe bangunan, kesatuan bangunan atau lansekap arsitektur atau teknologi yang menunjukkan tingkatan penting dalam sejarah manusia.
<i>to be an outstanding example of a traditional human settlement, land-use, or sea-use which is representative of a culture (or cultures), or human interaction with the environment especially when it has become vulnerable under the impact of irreversible change;</i>	merupakan contoh luar biasa dari permukiman tradisional, tata guna lahan atau laut yang mewakili sebuah atau beberapa kebudayaan atau interaksi manusia dengan lingkungan di tengah perubahan jaman.
<i>to be directly or tangibly associated with events or living traditions, with ideas, or with beliefs, with artistic and literary works of outstanding universal significance. (The Committee considers that this criterion should preferably be used in conjunction with other criteria);</i>	memiliki keterkaitan nyata dan langsung dengan kejadian atau tradisi hidup atau kepercayaan atau legenda yang memiliki nilai universal yang luar biasa.
<i>to contain superlative natural phenomena or areas of exceptional natural beauty and aesthetic importance;</i>	memiliki fenomena alam yang sangat tinggi, atau area yang memiliki keindahan alam yang luar biasa.
<i>to be outstanding examples representing major stages of earth's history, including the record of life, significant on-going geological processes in the development of landforms, or significant geomorphic or physiographic features;</i>	merupakan contoh luar biasa yang menunjukkan tahap-tahap perubahan sejarah bumi, termasuk catatan kehidupan, proses perubahan geologis yang berlangsung dalam perkembangan bentuk muka bumi.
<i>to be outstanding examples representing significant on-going ecological and biological processes in the evolution and development of terrestrial, fresh water, coastal and marine ecosystems and communities of plants and animals;</i>	merupakan contoh luar biasa yang menunjukkan proses ekologis dan biologis penting dalam evolusi dan perkembangan tanah, air tawar, ekosistem tumbuhan dan binatang di pantai dan laut.
<i>to contain the most important and significant natural habitats for in-situ conservation of biological diversity, including those containing threatened species of outstanding universal value from the point of view of science or conservation.</i>	memiliki habitat alami yang sangat penting bagi konservasi in-situ terhadap keragaman biologis, termasuk spesies luar biasa yang terancam punah.

Kriteria	Variabel	Indikator	Studi Kasus	
Umur bangunan	Kuno	Berumur lebih dari 50 tahun dan sudah ditetapkan sebagai bangunan cagar budaya oleh pemerintah setempat atau lembaga/instansi yang terkait		
	Cukup kuno	Berumur lebih dari 50 tahun namun belum ditetapkan sebagai bangunan cagar budaya oleh pemerintah setempat atau lembaga/instansi yang terkait		
	Tidak kuno	Berumur kurang dari 50 tahun		
Estetika	Mewakili	Bangunan yang mewakili masa gaya dan langgam tertentu paling singkat 50 tahun		
	Cukup mewakili	Bangunan yang mewakili masa gaya dan langgam tertentu kurang dari 50 tahun		
	Tidak mewakili	Bangunan yang tidak mewakili masa gaya dan langgam tertentu		
Kejamakan	Dilestarikan	Bangunan atau bagian dari kota yang dilestarikan karena mewakili kelas atau jenis khusus bangunan yang cukup berperan		
	Cukup dilestarikan	Bangunan atau bagian dari kota yang dilestarikan tetapi tidak mewakili kelas atau jenis khusus bangunan yang cukup berperan		
	Tidak dilestarikan	Bangunan atau bagian dari kota yang tidak dilestarikan karena mewakili kelas atau jenis khusus bangunan yang cukup berperan		
Peranan sejarah	Berperan	Berperan terhadap nilai sejarah dengan peristiwa perubahan dan/ atau perkembangan kota, nilai-nilai kepahlawanan, peristiwa perjuangan bangsa Indonesia, ketokohan, politik, sosial, budaya yang menjadi simbol nilai kesejarahan pada tingkat nasional dan daerah untuk memperkuat jati diri bangsa		
	Cukup berperan	Berperan diantara nilai sejarah dengan peristiwa perubahan dan/ atau perkembangan kota dan nilai-nilai dalam cakupan lokal atau kedaerahan		
	Tidak berperan	Tidak berperan terhadap nilai sejarah dengan peristiwa perubahan dan/ atau perkembangan kota, nilai-nilai kepahlawanan, peristiwa perjuangan bangsa Indonesia, ketokohan, politik, sosial, budaya yang menjadi simbol nilai kesejarahan pada tingkat nasional dan daerah untuk memperkuat jati diri bangsa		
Keaslian	Asli	Bentuk bangunan tidak mengalami perubahan dan cenderung sama secara fisik dengan keaslian bangunan		
	Cukup Asli	Bentuk bangunan sebagian mengalami perubahan dan cenderung tidak berbeda secara fisik dengan keaslian bangunan		
	Tidak Asli	Bentuk bangunan mengalami perubahan dan cenderung berbeda secara fisik dengan		

		keaslian bangunan		
Arsitektur	Bercorak	Mewakili salah satu corak arsitektur		
	Cukup bercorak	Perpaduan corak arsitektur (campuran)		
	Tidak bercorak	Tidak mewakili salah satu corak arsitektur		
Landmark Tetenger	Kuat	Sebagai landmark kawasan (bentuk yang menonjol, tinggi dan besar)		
	Cukup kuat	Ciri bangunan dominan dan diulang pada bangunan sekitarnya		
	Tidak kuat	Bukan sebagai landmark kawasan dan ciri tidak menonjol		
Pengaruh terhadap Kawasanr	Mempenga ruhi	Bangunan yang karena potensi dan keberadaannya mempengaruhi serta sangat bermakna untuk meningkatkan kualitas dan citra lingkungan di sekitarnya		
	Cukup mempengar uhi	Bangunan yang karena potensi dan keberadaannya tetapi tidak mempengaruhi serta sangat bermakna untuk meningkatkan kualitas dan citra lingkungan di sekitarnya		
	Tidak mempengar uhi	Bangunan yang tidak mempengaruhi lingkungan di sekitarnya		